



MERCU BUANA UNIVERSITY
PROGRAM PASCASARJANA
MASTER OF SCIENCE COMMUNICATION PROGRAM

CHRISTINA ARSI LESTARI

55210120002

MYSTICISM MYTHOLOGY OF SLIPKNOT MASK IN TERMS OF SEMIOTICS
ROLAND BARTHES

(6 Chapters, 179 Pages, Bibliography: 50 Books, 10 Scientific Journals, 29 Internet Websites)

ABSTRACT

Music by various fashion look of the musician, they are scattered freely through the development of technology new media information has been becoming a mere spectacle to be enjoyed without the hassle of critical thinking. The Slipknot musician exploits the weaknesses critic resources community by creating a fashion look through their masks.

Slipknot Band selection as an object of study in the research is reasonable. In addition to its band Slipknot uses masks and make-up themed Halloween added some sort of “mysterious anatomy” and alias names in their identity which is the stage of the identity of any personnel. Researchers have more interest in the band Slipknot than similar band use the same mask, because the band has the highest number of personnel compared to other bands that are similar, is 9 (nine) personnel. Beside that Slipknot has the most comprehensive in the history of musical instrument metal band in the world (with turntables and duo percussion).

The presence of the mask is no longer regarded as inanimate objects artistic merit, but it has become a myth whose has adorable existence, adoring as an innovative work of musicians in addition to music. The thesis focuses on finding and dismantling of mysticism mythology Slipknot mask display, as metal band that uses masks.

Through the approaching of Roland Barthes semiology which leads to the mythology of the reality that has seen natural look/reasonable by society. This study to obtain display mysticism mythology which describes the shiny of hedonism through the aid of individualism and materialism that “destroys human life”, with Slipknot mask as an object of hedonism.



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

CHRISTINA ARSI LESTARI

55210120002

MITOLOGI MISTISME DARI TOPENG SLIPKNOT DITINJAU MELALUI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

(6 Bab, 179 Halaman, Bibliografi: 50 Buku, 10 Jurnal Ilmiah, 29 Website Internet)

ABSTRAK

Musik dengan berbagai tampilan *fashion* dari para musisinya, yang tersebar bebas melalui perkembangan teknologi informasi media baru, telah menjadi sebuah tontonan yang semata untuk dinikmati tanpa harus bersusah payah berpikir kritis. Para musisi khususnya Slipknot memanfaatkan kelemahan daya kritisi masyarakat tersebut, dengan menciptakan sebuah tampilan melalui *fashion* topeng mereka.

Pemilihan Band Slipknot sebagai objek kajian dalam penelitian ini bukanlah tanpa alasan. Selain karena band Slipknot ini menggunakan topeng dan riasan wajah bertemakan *halloween* yang ditambahkan semacam "*mysterious anatomy*" dan nama alias dalam identitas mereka yang merupakan identitas panggung dari setiap personel. Peneliti lebih memiliki ketertarikan pada band Slipknot dibandingkan band-band serupa yang sama-sama menggunakan topeng, karena band ini memiliki jumlah personel terbanyak dibandingkan band-band lain yang serupa, yaitu 9 orang personel. Disamping itu juga Slipknot memiliki instrument musik terlengkap dalam sejarah band metal diseluruh dunia (dengan *turntables* dan *duo percussion*).

Keberadaan topeng tidak lagi dipandang sebagai benda mati yang bernilai seni, namun telah menjadi sebuah mitos yang keberadaannya dielukan, diidolakan sebagai inovasi karya musisi selain musik. Tesis ini berfokus pada pencarian dan pembongkaran mitologi mistisme dari tampilan topeng Slipknot, sebagai band metal yang menggunakan topeng.

Melalui pendekatan dari semiologi Roland Barthes yang mengarah kepada proses mitologi dari realitas yang telah dipandang natural/wajar oleh masyarakat. Maka penelitian ini memperoleh tampilan mitologi mistisme yang menggambarkan kemilau hedonisme melalui bantuan dari individualisme dan materialisme yang "menghancurkan hidup manusia", dengan topeng Slipknot sebagai objek dari hedonisme itu sendiri.